

PENERAPAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MATERI POKOK KESEIMBANGAN EKOSISTEM DI KELAS VI SD NEGERI 041 TANJUNG SIALANG

Khairul Anwar

Guru SD Negeri 041 Tanjung Sialang

Surel : khairul.anwar@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 041 Tanjung Sialang tahun pembelajaran 2014/2015. Siklus I aktivitas siswa yang paling dominan adalah menulis/membaca yaitu 41% mengalami penurunan menjadi 26% pada siklus II. Aktivitas mengerjakan LKS 21% meningkat menjadi 38%. Bertanya pada teman 16% naik menjadi 25%. Bertanya pada guru 11% menurun menjadi 9%. Yang tidak relevan dengan KBM 12% menurun menjadi 3%. Dari pretest diketahui hasil belajar rata-rata siswa 44,5. Peningkatan hasil belajar siswa dari formatif siklus I dan formatif siklus II rata-rata 66 menjadi 83. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 95%.

Kata Kunci : Model, *Contextual Teaching and Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dilaksanakan karena ada faktor yang mempengaruhi, misalnya : Pemahaman siswa dalam menguasai pokok bahasan yang diberikan, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar seperti pendekatan atau model pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian siswa diharapkan dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar dan tentunya dapat meningkatkan

pemahamannya sendiri terhadap pokok bahasan. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara yaitu untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan pintar.

Dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, guru dituntut mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa agar tercapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan kecermatan guru memilih dan menerapkan serta menyusun

strategi pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, dimana pembelajaran *CTL* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dengan materi yang diberikan oleh guru.

Menurut Wina Sanjaya (2002:87) *CTL* adalah “suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata”, khususnya pada pelajaran sains siswa dapat memahami materi yang akan diberikan guru dan bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) atau Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Proses pembelajaran Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Kegiatan Pembelajaran selama ini yang peneliti lakukan di SD Negeri 041 Tanjung Sialang kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa pasif dan hasil belajarnya rendah. Rata-rata hasil belajar siswa 44,5 dengan KKM 60. Selanjutnya peneliti menyadari bahwa media belajar disekolah sangat kurang dan sebagian besar siswa kurang berminat mempelajari materi sains hal itu tampak dari sikap siswa yang menunjukkan malas mengerjakan latihan atau tugas. Peneliti belum melibatkan siswa secara langsung sehingga suasana kelas dirasa membosankan dan banyak siswa yang bermain pada saat proses belajar berlangsung. Hal ini tentunya akan menyebabkan hasil belajar siswa sangat rendah pada pelajaran IPA hingga masa yang akan datang.

Berdasarkan situasi belajar diatas peneliti beranggapan bahwa sangatlah perlu bagi peneliti untuk mengembangkan pembelajaran didalam kelas, pembelajaran yang inovatif, aktif dan menyenangkan. Salah satu bentuk pembelajaran yang inovatif itu adalah pembelajaran *CTL*, peneliti menganggap bahwa pembelajaran ini sesuai untuk mengajarkan siswa pada pelajaran sains (IPA), karena siswa dapat berpikir dan memahami serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pembelajaran CTL siswa akan bekerja dan mengalami bukan mentransfer pengetahuan dari guru kesiswa semata, strategi lebih dipentingkan dari pada hasil, sehingga pengetahuan dan keterampilan bukan dari “apa kata guru”. Dengan siswa diajak bekerja dan mengalami, siswa akan memahami konsep suatu materi dan nantinya diharapkan siswa dapat menggunakan daya nalarnya untuk menyelesaikan masalah – masalah yang ada.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik membuat suatu penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Keseimbangan Ekosistem Siswa Kelas VI SD Negeri 041 Tanjung Sialang

Berdasarkan latar belakang di atas masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran dalam kelas belum menggunakan metode bervariasi dan masih berbentuk konvensional
- b. Penyampaian materi monoton selama pembelajaran
- c. Media atau alat peraga kurang memadai saat pembelajaran
- d. Siswa kurang berminat pada mata pelajaran IPA
- e. Rata-rata hasil belajar (IPA) masih rendah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa
- b. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 041 Tanjung Sialang, semester ganjil tahun pembelajaran 2014/2015,
- c. Topik atau bahasan dalam penelitian ini adalah Keseimbangan Ekosistem
- d. Model yang diterapkan adalah : Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Apakah dengan Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Pokok Bahasan Keseimbangan Ekosistem Siswa Kelas VI SD Negeri 041 Tanjung Sialang Tahun Pembelajaran 2014/2015”.
- b. Apakah Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Keseimbangan Ekosistem Siswa Kelas VI SD Negeri 041 Tanjung Sialang Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Pokok Bahasan Keseimbangan Ekosistem Siswa Kelas VI SD Negeri 041 Tanjung Sialang Tahun Pembelajaran 2014/2015”.
- b. Untuk mengetahui Apakah ada peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Pokok Bahasan Keseimbangan Ekosistem Siswa Kelas VI SD Negeri 041 Tanjung Sialang Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

Adapun Manfaat Penelitian :

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru IPA dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar IPA.
- b. Sumbangan pemikiran bagi guru IPA dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar IPA.
- c. Proses belajar mengajar IPA tidak lagi monoton.
- d. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat.

Membuat pengalaman mengajar lebih berinovasi, lebih menarik, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan

dan prestasi akademik siswa semakin meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan jenisnya maka penelitian ini memiliki tahap – tahap yang berupa siklus. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan tercapai.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VI dengan jumlah sampel 20 orang siswa SD Negeri 041 Tanjung Sialang Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 041 Tanjung Sialang Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan (mulai persiapan (perencanaan) mengajar sampai pelaksanaan tindakan dan anilisi data) dari September 2014 sampai dengan Desember 2015.

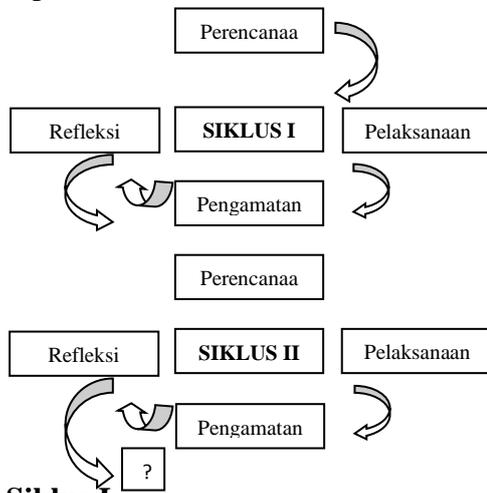
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan beberapa variabel yaitu, hasil belajar siswa dan pembelajaran CTL :

- a. Aktivitas belajar adalah aktivitas siswa saat proses pembelajaran yang didalam kelas, aktivitas belajar siswa diamati oleh pengamat berdasarkan lembar observasi yang

telah disiapkan sebelumnya.

- b. Pembelajaran CTL adalah penyajian pembelajaran dengan menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh dan menghubungkannya dengan situasi nyata dan menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan II siklus yaitu : Siklus I dan siklus II. Tahapan pada setiap siklus pembelajaran adalah : Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, secara skematik dilukiskan seperti berikut :



Gambar 3.1. Skema Penelitian Tindakan Kelas Model Arikunto, (2008 : 16)

menerapkan CTL :

- a. Menyusun bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa

- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Mempersiapkan lembar aktivitas siswa, alat peraga
- d. Menyiapkan lembar kegiatan siswa (LKS)
- e. Menyiapkan instrumen

Pelaksanaan

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan yaitu :

- a. Sebelum guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat dan efektif.
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tentang keseimbangan Ekosistem dengan model pembelajaran CTL yaitu dengan materi “kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam (Ekosistem)”.
- c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 kelompok
- d. Guru membagikan materi serta LKS kepada masing – masing kelompok
- e. Guru meminta siswa melakukan pengamatan, mengkaji, dan menganalisis untuk menjawab soal yang ada dilembar kerja siswa (LKS)
- f. Guru menjelaskan secara singkat materi tentang keseimbangan Ekosisten serta

memperbaiki kesalahan yang dibuat siswa

- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan kesulitan yang dialami siswa.

Pengamatan

Observasi dilakukan secara bersama dengan tahap pelaksanaan yaitu, ketika belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini yang diamati meliputi aktivitas guru dan anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun guru untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan berupa pengajaran dengan menerapkan pembelajaran CTL. Kegiatan pengamatan yang dilakukan pada tahap ini merupakan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa dalam waktu 20 menit. Pengamatan dilakukan dengan cara menceklis setiap dua menit sekali pada bagian kolom yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya.

Refleksi

Refleksi dilakukan dengan merekam setiap kegiatan selama siklus I. Segala sesuatu yang sudah baik perlu untuk dipertahankan, dan kekurangan-kekurangan saat pembelajaran siklus I harus diperbaiki. Kegiatan refleksi

dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru sejawat, dengan para tutor dan pendamping. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan apakah dengan menerapkan pembelajaran CTL sudah maksimal, dan bagaimana ketuntasan siswa, sehingga diperoleh kesimpulan dari keseluruhan tindakan I yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Skenario pembelajaran materi Keseimbangan Ekosistem dengan menerapkan CTL :

- a. Menyusun bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KBM 3 dan KBM 4
- c. Mempersiapkan lembar aktivitas siswa, alat peraga
- d. Menyiapkan instrumen

Pelaksanaan

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan yaitu :

- a. Sebelum guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tentang keseimbangan Ekosistem dengan model pembelajaran CTL antara lain : “Mengidentifikasi bagian

- tumbuhan dan hewan yang dimanfaatkan manusia yang mengarah pada kepunahan”
- c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 kelompok
 - d. Guru membagikan materi serta LKS kepada masing – masing kelompok
 - e. Guru meminta siswa melakukan pengamatan, mengkaji, dan menganalisis untuk menjawab soal yang ada dilembar kerja siswa (LKS)
 - f. Guru menjelaskan secara singkat materi tentang keseimbangan Ekosistem serta memperbaiki kesalahan yang dibuat siswa
 - g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan kesulitan yang dialami selama pembelajaran

Pengamatan

Observasi dilakukan secara bersama dengan tahap pelaksanaan yaitu, ketika belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini yang diamati meliputi aktivitas guru dan anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun guru untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan berupa pengajaran dengan menerapkan pembelajaran CTL. Kegiatan pengamatan yang dilakukan pada tahap ini merupakan pengamatan

yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa dalam waktu 20 menit. Pengamatan dilakukan dengan cara menceklis setiap dua menit sekali pada bagian kolom yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya.

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus II. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat hasil perkembangan pelaksanaan dan membuat kesimpulan mengenai kekurangan dan kelebihan yang dilakukan. Termasuk untuk menentukan apakah hasil pembelajaran siklus II sudah dapat untuk memperbaiki hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

A. Tes hasil belajar.

Tes hasil belajar ini berjumlah 10 soal bentuknya tes essay. Tes hasil belajar yang memiliki klasifikasi dan tingkat kesukaran yang berbeda. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa. Setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan (Siklus I), maka dilakukan tes hasil belajar disebut formatif I dengan jumlah 5 soal. Akhir KBM pada siklus II, dilakukan tes hasil belajar terakhir atau disebut formatif II, dan soalnya diambil dari soal pretes sesuai dengan materi

pembelajaran. Tes diberikan untuk melihat apakah terjadi peningkatan daya serap siswa terhadap pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar siswa meningkat atau tidak.

Tes hasil belajar ini sesuai klasifikasi/kisi-kisi tes dan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 : Tabel Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

No. Soal	Klasifikasi / Kategori						Jumlah soal
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	
01.	√						1
02.	√						1
03.	√						1
04.	√						1
05.		√					1
06.	√						1
07.	√						1
08.	√						1
09.	√						1
10		√					
Jumlah	8	2					10

Keterangan :

C₁ : Pengetahuan

C₂ : Pemahaman

C₃ : Aplikasi

C₄ : Analisis

B. Lembar Aktivitas Belajar Siswa

Lembar aktivitas ini digunakan pada saat siswa bekerja dalam kelompok. Yang menggunakan lembar aktivitas belajar siswa ini adalah dua orang pengamat, yang mengamati masing-masing satu kelompok setiap satu KBM yang sudah ditentukan oleh peneliti/guru. Pengamat tidak boleh duduk

bersamaan untuk menghindari data bias. Pengamat mentabulasi data/menceklis pada lembar aktivitas ini selama dua menit sekali. Akhir kerja kelompok maka pengamat menandatangani lembar pengamat kemudian menyerahkan kepada peneliti. Sebagai contoh, bila kerja kelompok ditentukan oleh peneliti selama 20 menit maka pengisian data pada lembar aktivitas jumlah per siswa ada 10 ceklis. 10 ceklis ini posisinya pada 5 aktivitas ini sesuai dengan pengamatan. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis sehingga setiap aktivitas dapat ditentukan persentasinya.

C. Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar untuk melihat peningkatan daya serap siswa dan aktivitas belajar siswa sebelum tindakan dengan setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- a. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II
- b. Menghitung nilai rerata atau persentasi aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan aktivitas dan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar

Penilaian

- a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

- b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Subino, 1987:80)

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

Σ = Jumlah nilai X

N = Jumlah peserta tes

- c. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

Setelah data aktivitas siswa terkumpul sesuai dengan jumlah kegiatan belajar mengajar, maka data tersebut disusun kemudian data tersebut dirubah menjadi data persentasi. Untuk menganalisis data-data tersebut kemudian dianalisis dengan persentasi aktivitas.

$$\% \text{ Persentase Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

(Majid, 2009:268)

- d. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{\sum K} \times 100\%$$

ΣS_b = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 60 (kognitif)

ΣK = Jumlah siswa dalam sampel

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai nilai ≥ 60 maka disebut tuntas individu, dan bila ada 85% nilai ≥ 60 disebut tuntas kelas. KKM yang ditetapkan untuk mata IPA sebesar 60.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

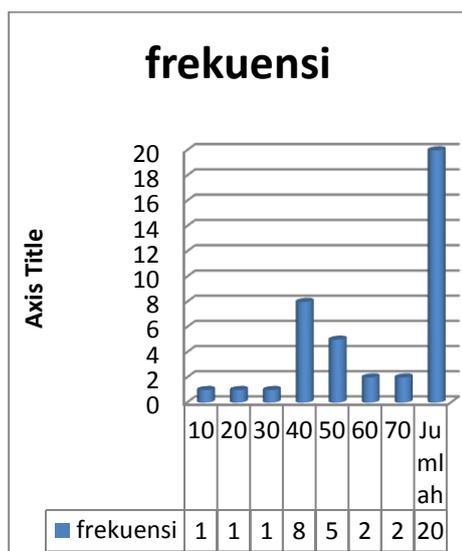
Dalam penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 041 Tanjung Sialang Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, penelitian dilakukan dua siklus yang dilaksanakan setelah tes awal diberikan. Sebelum perencanaan tindakan terlebih dahulu diberikan pretest kepada 20 siswa, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan materi keseimbangan ekosistem. Perolehan nilai hasil belajar siswa pada tes awal adalah seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Perolehan hasil tes awal siswa

Nilai	Frekuensi	Rata-rata	S Deviasi	K klasikal
10	1	44.5	14.68	20%
20	1			
30	1			
40	8			
50	5			
60	2			
70	2			
Jumlah	20			

Dari hasil tes awal dapat diketahui bahwa 16 orang siswa yang tidak tuntas mendapatkan batas nilai KKM. Hanya ada 4 orang siswa yang sudah berhasil mencapai batas nilai KKM. Rata-rata hasil belajar siswa 44,5%, dengan ketuntasan belajar dalam kelas sebesar 20%. Hal ini dapat terjadi karena sebelumnya siswa tidak mempersiapkan diri untuk belajar dirumah.

Untuk lebih jelasnya berikut disajikan grafik sederhana nilai pretes siswa sebagaimana pada tabel 4.1.



Gambar : 4.1. Grafik hasil belajar siswa pada tes awal

Berdasarkan hasil tes awal, dikategorikan siswa masih mengalami kesulitan maka selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan pembelajaran CTL dengan media yang digunakan didalam kelas. Setelah pembelajaran maka dilakukan tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Data Postes I Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat kegiatan perencanaan meliputi:

- Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan siswa untuk KBM 1 dan KBM 2. Selanjutnya diubah atau ditambah sesuai dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- Penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan tes pemahaman siswa.

Pelaksanaan / Observasi

Melaksanakan tindakan pembelajaran ke-1 dan ke-2 sesuai dengan RPP oleh peneliti sebagai guru IPA di Kelas VI SD Negeri 041 Tanjung Sialang. Selama proses

pembelajaran dilakukan observasi oleh observer (guru sejawat) untuk mengamati aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Diakhir siklus I dilakukan pula tes hasil belajar siswa untuk mengetahui pemahaman siswa sebagai formatif I.

Pelaksanaan pembelajaran secara lebih spesifik sebagai berikut :

Pertemuan 1

Selasa 28 Oktober 2014 Peneliti masuk Kelas VI , sesaat didalam kelas peneliti mengucapkan salam dengan ucapan “ Assalamualaikum dan selamat pagi” dengan serentak siswa menjawab “ Walaikum salam, Selamat pagi Pak!” peneliti mengamati kelas dalam keadaan kotor, lalu peneliti menyuruh siswa membersihkannya dengan cara mengutip setiap sampah yang berada dalam ruangankelas itu. Berikutnya peneliti meminta siswa untuk merapikan barisan menja dan kursi masing-masing supaya nampak rapi kemudian menghimbau agar siswa duduk di meja kursi masing-masing. Sebelum memulai proses pembelajaran peneliti mengajak para siswa untuk berdoa bersama-sama menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Melalui aba-aba dari ketua kelas siswa diajak berdiri, dalam posisi berdiri sejenak suasana hening dalam kelas sangat terasa karena semua siswa memanjatkan doa dan harapanya pada Tuhan Yang Maha Esa.

Selesai berdoa peneliti mengabsen kehadiran siswa dengan memanggil satu-persatu nama siswa, siswa menyauti ketika namanya disebutkan. Setelah diabsen diketahui bahwa semua siswa hadir dalam kelas dan siap mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengapersepsi, pertama-tama peneliti menyampaikan materi pembelajaran, untuk membuat perhatian siswa supaya terfokus pada materi pembelajaran. Menjelaskan berbagai kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi kestabilan ekosistem.

Berikutnya peneliti mengajak siswa untuk membentuk kelompok diskusi, masing

masing kelompok paling banyak 4 orang. Selanjutnya peneliti membagikan LKS-1 kepada tiap-tiap kelompok dan memberikan waktu selama 30 menit pada siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS-1. Setelah diskusi peneliti meminta hasil diskusi itu secara kelompok kemudian mendorong kelompok satu untuk tampil kedepan menyampaikan pembahasan kelompoknya.

Setelah presentase peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi tanggapan atas pembahasan dari kelompok 1. Selanjutnya peneliti memberi pengutan dan mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan pelajaran. Untuk mengakhiri pembelajaran peneliti mengucapkan salam penutup dengan ucapan “Assalamualaikum dan selamat pagi”. Dengan serentak siswa menjawab “walaikum salam dan selamat pagi Pak!”.

Pertemuan 2

Kamis 30 Oktober 2014 peneliti masuk kelas VI untuk kegiatan pembelajaran pertemuan ke-2, sesaat didalam kelas peneliti mengucapkan salam dengan ucapan “ Assalamualaikum dan selamat pagi” dengan serentak siswa menjawab “ Walaikum salam, Selamat pagi Pak!” peneliti mengamati kelas dalam keadaan lebih baik dari sebelumnya, namun kondisi meja kursi masih tetap perlu dirapikan lagi, peneliti meminta siswa untuk merapikan barisan menja dan kursi masing-masing

supaya nampak rapi kemudian menghimbau agar siswa duduk di meja kursi masing-masing.

Sebelum memulai proses pembelajaran peneliti mengajak para siswa untuk berdoa bersama-sama menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Melalui aba-aba dari ketua kelas siswa diajak berdiri, dalam posisi berdiri sejenak suasana hening dalam kelas sangat terasa karena semua siswa memanjatkan doa dan harapanya pada Tuhan Yang Maha Esa.

Berikutnya siswa diminta untuk membentuk kelompok diskusi, selanjutnya peneliti membagikan LKS-2, setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan setiap masalah pada LKS selama 30 menit dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Beberapa hal yang menjadi bahasan siswa diantaranya : siswa diajak untuk memberikan contoh dan menjelaskan dampak dari kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan

mengamati segala aktivitas siswa. Pengamat mengamati aktivitas siswa sesuai dengan lembar pengamatan

yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti selama 20 menit, dengan cara memberi ceklis setiap 2 menit sekali. Persentase pengamatan masing-masing observer pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 ini adalah seperti pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 aktivitas belajar siswa siklus I

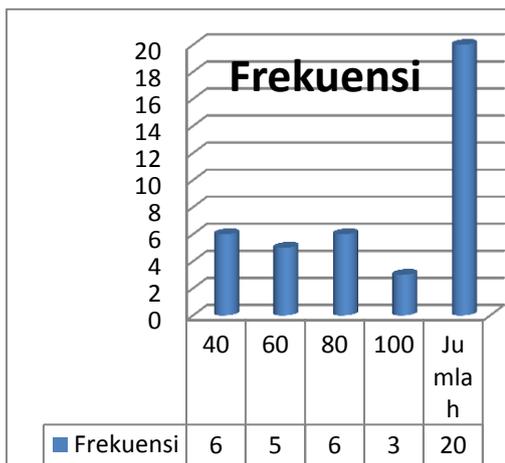
Aktivitas	Siklus I		
	Jumlah	Skor	Persentasi
Menulis/membaca	66	16,5	41%
Mengerjakan LKS	33	8,25	21%
Bertanya Kepada teman	25	6,25	16%
Bertanya kepada guru	17	4,25	11%
Yang tidak relevan dengan KBM	19	4,75	12%
JUMLAH	160	40	100%

Tabel 4.2 Distribusi Data Formatif 1

Nilai	Frekuensi	Rata-rata	S Deviasi	K Klasikal
40	6	66	21.61	70%
60	5			
80	6			
100	3			
Jumlah	20			

Data Hasil belajar dalam tabel diatas dapat dilihat dalam diagram histogram seperti berikut :

Gambar .4.2 Grafik Data Hasil Formatif



Refleksi

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA siklus I, dapat dikatakan berhasil memperbaiki hasil belajar siswa namun belum pada kesimpulan membuat siswa telah tuntas belajar didalam kelas. Hasil belajar pada siklus I rata-rata 66 nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. Siswa yang tuntas belajar menurut batas KKM adalah 14 orang sedangkan 6 orang lainnya masih

belum tuntas. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

- a. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan guru, merupakan bentuk belajar yang baru bagi siswa
- b. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih ada siswa yang bermain-main dan bercerita dengan teman, masih sedikit siswa yang nampak aktif.
- c. Siswa belum terbiasa belajar dalam kelompok
- d. Siswa malu-malu bertanya

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran pertemuan 1 dan pertemuan 2, dan analisis hasil belajar siklus I maka perlu ada perbaikan pembelajaran berikutnya pada siklus II.

Data Formatif II Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus I maka pada siklus II disusun skenario model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan revisi tindakan untuk memperbaiki proses. Peneliti berdiskusi secara kolaboratif dengan rekan guru kelas sejenis dengan kegiatan perencanaan meliputi:

- a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa.

- b) Penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa serta pengelolaan guru terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan tes pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan / observasi

Melaksanakan tindakan pembelajaran ke-3 dan ke-4 sesuai dengan RPP strategi *Contextual Teaching and Learning*(CTL) oleh peneliti sebagai guru IPA di Kelas VI SD Negeri 041 Tanjung Sialang. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi oleh observer (guru sejawat) untuk mengamati aktivitas siswa. Diakhir siklus II dilakukan pula tes hasil belajar untuk mengetahui pemahaman kognitif siswa sebagai formatif II. Pelaksanaan pembelajaran secara spesifik adalah sebagai berikut :

Pertemuan 3

Selasa 4 Nopember 2014 peneliti masuk kelas VI untuk pertemuan ke-3 , sesaat didalam kelas peneliti mengucapkan salam dengan ucapan “selamat pagi” dengan serentak siswa menjawab “Selamat pagi Pak!” peneliti menanyakan kehadiran siswa melalui ketua kelas “ Hadir semua ketua kelas ???.. siswa yang bernama “Anwar” dengan lantang menyauti “iya Pak!, Hadir semua”.

Berikutnya sebelum memulai proses pembelajaran peneliti mengajak para siswa untuk berdoa bersama-sama menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Melalui aba-aba dari ketua kelas siswa

diajak berdiri, dalam posisi berdiri sejenak suasana hening dalam kelas sangat terasa karena semua siswa memanjatkan doa dan harapannya pada Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengatakan bahwa pada pertemuan ini kita akan lanjutkan pelajaran kita tentang mencegah kepunahan hewan dan tumbuhan.

Berikutnya peneliti mengajak siswa untuk membentuk kelompok diskusi, masing masing kelompok paling banyak 4 orang. Selanjutnya peneliti membagikan LKS-3 kepada tiap-tiap kelompok dan memberikan waktu selama 30 menit pada siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS-3. Setelah diskusi peneliti meminta hasil diskusi itu secara kelompok kemudian mendorong kelompok 3 untuk tampil kedepan menyampaikan pembahasan kelompoknya.

Setelah presentase peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi tanggapan atas pembahasan dari kelompok 3. Bersamaan dengan itu peneliti memberi penguatan dan mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan pelajaran. Untuk mengakhiri pembelajaran peneliti mengucapkan salam penutup dengan ucapan “ selamat pagi”. Dengan serentak siswa menjawab “Selamat pagi Pak!”.

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengatakan bahwa pada pertemuan ini kita akan lanjutkan pelajaran kita tentang Mencegah kepunahan hewan dan tumbuhan.

Berikutnya peneliti mengajak siswa untuk membentuk kelompok diskusi, masing masing kelompok paling banyak 4 orang. Selanjutnya peneliti membagikan LKS-4 kepada tiap-tiap kelompok dan memberikan waktu selama 30 menit pada siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS-4. Setelah diskusi peneliti meminta hasil diskusi itu secara kelompok kemudian mendorong kelompok 4 untuk tampil kedepan menyampaikan pembahasan kelompoknya.

Setelah presentase peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi tanggapan atas pembahasan dari kelompok 3. Bersamaan dengan itu peneliti memberi penguatan dan mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan pelajaran. Sebelum menutup pembelajaran terlebih dahulu peneliti melakukan uji formatif II untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Uji formatif II ini dilakukan selama 15 menit. Untuk mengakhiri pembelajaran peneliti mengucapkan salam penutup dengan ucapan “ selamat pagi”. Dengan serentak siswa menjawab “Selamat pagi Pak!”.

Pertemuan 4

Kamis 6 Nopember 2014 Peneliti masuk kelas VI untuk pertemuan ke-4 , sesaat didalam kelas peneliti mengucapkan salam dengan ucapan “selamat pagi” dengan serentak siswa menjawab “Selamat pagi Pak!” peneliti menanyakan kehadiran siswa melalui ketua kelas “ Hadir semua ketua kelas ??? “iya Pak!, Hadir semua” jawab ketua kelas.

Berikutnya sebelum memulai proses pembelajaran peneliti mengajak para siswa untuk berdoa bersama-sama menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Melalui aba-aba dari ketua kelas siswa diajak berdiri, dalam posisi berdiri sejenak suasana hening dalam kelas sangat terasa karena semua siswa memanjatkan doa dan harapannya pada Tuhan Yang Maha Esa.

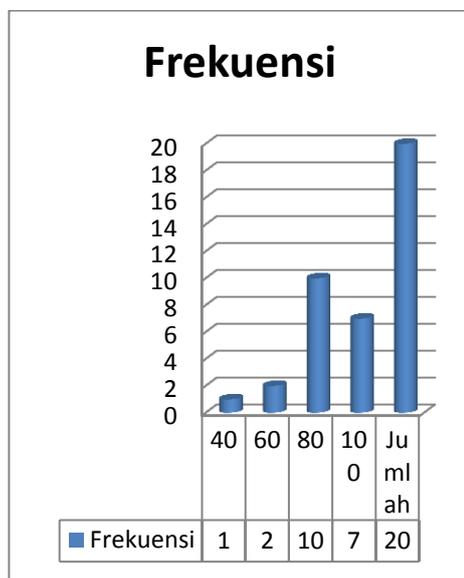
Setelah melakukan beberapa tindakan perbaikan pembelajaran pada Siklus II maka dilakukan tes pada Siklus II sebagai formatif II. Data formatif II disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Data formatif II

Nilai	Frekuensi	Rata-rata	S Deviasi	K Klasikal
40	1	83	16.25	95%
60	2			
80	10			
100	7			
Jumlah	20			

Merujuk pada tabel 4.4, diketahui perolehan hasil belajar siswa adalah lebih baik dari pembelajaran sebelumnya, nilai terendah untuk formatif II adalah 40 dan tertinggi adalah 100. Hanya ada 1 orang nilai dibawah kriteria ketuntasan. 19 orang lainnya berada di atas nilai kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II telah berhasil memberi ketuntasan belajar pada siswa dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 83, dengan ketuntasan belajar dalam kelas 95%.

Data hasil formatif II ini dapat disajikan kembali dalam bentuk grafik histogram, seperti pada gambarl 4.3.



Gambar .4.3 Grafik Data Hasil Formatip II

Merujuk pada tabel hasil tes yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat nilai rata-rata tes siswa sebelum diterapkan model

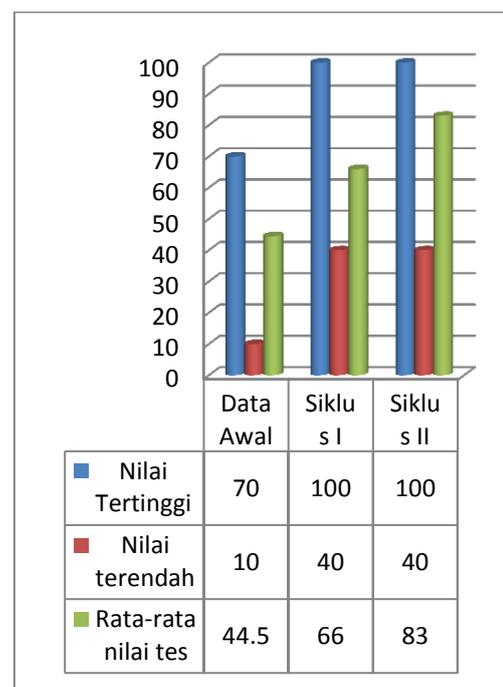
pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah 44,5 dan setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meningkat menjadi 66 pada siklus I dan 83 pada siklus II.

Peningkatan hasil tes siswa dapat dilihat melalui tabel dan histogram berikut:

Tabel 4.5. Rekapitulasi pretes, formatif I dan formatif II.

No	Hasil Tes	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	70	100	100
2.	Nilai terendah	10	40	40
3.	Rata-rata nilai tes	44,5	66	83
4.	Ketuntasan klasikal	20%	70%	95%

Data pada tabel 4.5 dapat dituliskan kembali dalam grafik histogram seperti Gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4 Grafik Hasil Belajar Kognitif

Pada setiap pembelajaran pertemuan 3 dan pertemuan 4 pada silus II, ketika peneliti melakukan proses pembelajaran peneliti berkolaborasi dengan dua orang pengamat (observer) untuk mengamati segala aktivitas siswa. Pengamat mengamati aktivitas siswa sesuai dengan lembar pengamatan yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Pengamatan masing-masing observer pada pertemuan 3 dan pertemuan 4 ini adalah seperti pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6. Rekapitulasi aktivitas siswa

No	Aktivitas	Siklus II		
		Jumlah	Skor	Persentase
1	Menulis/membaca	41	10,25	26%
2	Mengerjakan LKS	61	15,25	38%
3	Bertanya Kepada teman	40	10	25%
4	Bertanya kepada guru	14	3,5	9%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	4	1	3%
JUMLAH		160	40	100%

Refleksi

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA siklus II telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada siklus II rata-rata 83 nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Siswa yang tuntas belajar menurut batas KKM 19

orang, hanya 1 orang siswa yang masih belum tuntas. Namun ketuntasan kelas telah melampaui batas minimal > 85% yaitu sebesar 95%. Dengan demikian hasil ini dapat dianggap bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya. Keberhasilan pembelajaran pada siklus ini sesuai dengan perbaikan :

- a. Siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan guru
- b. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif
- c. Siswa mulai terbiasa belajar dalam kelompok
- d. Siswa mulai terbiasa bertanya baik pada teman ataupun pada guru

Pembahasan

Setelah dilakukan pembelajaran yang berimplementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, diperoleh perubahan baik suasana kelas maupun kemampuan siswa dalam menyelesaikan LKS dan tes hasil belajar, hal ini dikarenakan dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini

mencakup komponen-komponen yang terdapat dalam *CTL*, yaitu *konstruktivisme*, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modelling*, *reflection*, dan *authentic assessment*.

Pada pertemuan pertama antusiasme siswa mengikuti proses pembelajaran di awal belum begitu baik, karena siswa merasa *CTL* merupakan sesuatu yang baru bagi mereka, terutama pada bagian *modelling* serta konstruktivisme dan *inquiry* yang diwujudkan dalam LKS. Antusiasme siswa diketahui pula melalui hasil pengamatan pada saat siswa melakukan *reflection* di akhir pembelajaran.

Melalui *learning community* siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Pada Siklus I siswa tampak masih canggung dan bingung mengikuti alur pembelajaran. Untuk mengatasi kebingungan siswa dan memicu partisipasi seluruh siswa serta agar siswa tidak jenuh sekaligus untuk melihat kemajuan kemampuan siswa melengkapi LKS maka komunitas belajar pada Siklus II perlu dipersempit lagi.

Merujuk pada Tabel 4.4. Setelah menganalisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam menyelesaikan tes akhir Siklus, diperoleh rata-rata nilai siswa pada Siklus I adalah 66 dengan jumlah siswa yang tuntas atau mencapai nilai 60 adalah 14 siswa atau 70 % dari 20 siswa. Berdasarkan pekerjaan siswa pada Siklus I masih ditemukan beberapa penyelesaian yang kurang

teliti. Menanggapi hal ini maka guru mengungkapkan kembali kesalahan pengerjaan tersebut pada saat melakukan apersepsi di Siklus II.

Pada Siklus II rata-rata nilai tes yang diperoleh siswa jauh lebih baik dari pada Siklus I, yaitu 83 dan persentase ketuntasan kelas mencapai 95%, yaitu 19 siswa mendapatkan nilai ≥ 60 .

Melihat perkembangan dari pretes, akhir Siklus I sampai siklus II pada mata pelajaran IPA terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai tes hasil belajar. Walaupun ketuntasan kelas pada Siklus I belum tercapai, namun pada Siklus II menunjukkan hasil yang diharapkan, rata-rata nilai siswa melampaui skor minimal ketuntasan belajar 60 dan ketuntasan kelas mencapai 95%.

Demikian pula dengan hasil belajar sudah mengalami peningkatan serta sudah mencapai indikator secara keseluruhan dari hasil pembahasan di atas dapat diketahui hal-hal sebagai berikut.

- a. Hasil penilaian terhadap LKS dari setiap Siklus menunjukkan meningkatnya kemampuan siswa dalam melengkapi LKS.
- b. Dari Siklus I sampai Siklus II tampak bahwa rata-rata nilai tes siswa semakin menunjukkan hasil yang lebih baik, dan indikator keberhasilan terlampaui pada Siklus II dalam waktu sesuai rancangan penelitian.
- c. Model pembelajaran memberikan dampak positif

terhadap tumbuhnya sikap konstruktif siswa, dimana sikap menyukai, keingintahuan dan saling membantu dalam masyarakat belajar pada pelajaran IPA semuanya dalam kategori sangat tinggi.

Sebagaimana diuraikan di atas dapat disimpulkan melalui dua Siklus yang dilakukan, penelitian ini mampu memberikan pencapaian kompetensi dasar yang meliputi kemampuan siswa melengkapi LKS, hasil belajar dalam pembelajaran materi IPA meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan keseimbangan ekosistem siswa kelas VI SD Negeri 041 Tanjung Sialang tahun pembelajaran 2014/2015
- b. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pokok bahasan keseimbangan ekosistem siswa kelas VI SD Negeri 041 Tanjung Sialang tahun pembelajaran 2014/2015

Saran

Agar Penggunaan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SD Negeri 041 Tanjung Sialang dapat menjadi

pilihan model pembelajaran untuk guru-guru khususnya guru-guru SD Negeri 041 Tanjung Sialang dalam pembelajaran IPA maka disarankan

- a. Motivasi diberikan pada awal pertemuan agar selama bekerja dalam kelompok aktivitas siswa lebih baik
- b. Selama kerja kelompok aturan-aturan di informasikan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Ganeri, A. 2003. *Mengenal Ilmu Tumbuhan : Lahir dan Tumbuh*. Terjemahan Jakarta: Grolier
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Rutland, J. 2000. *Dunia Tumbuhan*. Jakarta : PT Widyadara
- Syah, M. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya